

## Sosialisasi Cara Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar pada Masyarakat Sekitar Lapangan Merdeka-Binjai, Sumatera Utara

<sup>1)</sup>Nurul Karima, <sup>2)</sup>Muharni Saputri, <sup>3)</sup>Karolina Sitepu, <sup>4)</sup>Ari Usman

<sup>1,2)</sup>Program Studi Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

<sup>3)</sup>Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Tjut Nyak Dhien Medan

<sup>4)</sup>Program Studi Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer, Universitas Harapan Medan

### **Keywords :**

Penyimpanan;  
Obat;  
Pengabdian.

### **Correspondensi Author**

Email: muharnisaputri16@gmail.com

### **History Artikel**

**Received:** 29-12-2022;

**Reviewed:** 04-01-2023

**Revised:** 08-01-2023

**Accepted:** 08-01-2023

**Published:** 11-01-2023

DOI: 10.52622/mejuajujabdimas.v2i1.67

**Abstrak.** Obat merupakan bahan tunggal atau campuran yang dapat digunakan oleh semua makhluk hidup untuk bagian luar, untuk mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Penyimpanan adalah kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat pada tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Secara umum masyarakat masih belum memahami penyimpanan obat yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penyimpanan obat yang baik dan benar, serta meningkatkan peran penting Apoteker bagi masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berbentuk empiris atau pendekatan melalui sosialisasi penyimpanan obat yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lapangan Merdeka Binjai pada hari sabtu tanggal 3 Desember 2022. Sosialisasi dilakukan oleh 5 mahasiswa Fakultas farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien dengan didampingi 3 dosen dari Universitas Tjut Nyak Dhien dan 1 orang dosen dari Universitas Harapan Medan. Hasil yang didapatkan pada kegiatan sosialisasi penyimpanan obat yang baik dan benar meningkatkan pemahaman yang baik dari beberapa masyarakat sekitar lapangan merdeka binjai mengenai pentingnya menyimpan obat sesuai dengan aturan, serta memahami peran dari apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait masalah obat. Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan yang dilakukan dapat memberikan pemahaman pada beberapa masyarakat khususnya masyarakat Binjai dalam penyimpanan obat yang tepat. Sosialisasi yang dilakukan juga memberi informasi terkait peran Apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait masalah penyimpanan obat.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

### **Pendahuluan**

Obat merupakan bahan tunggal atau campuran yang dapat digunakan oleh semua makhluk hidup untuk bagian dalam maupun bagian luar, untuk mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit. Berdasarkan bentuk, sediaan obat dibagi menjadi empat bentuk yaitu: bentuk padat (tablet,

pil), bentuk setengah padat (salep, krim), bentuk cair (obat tetes, infus intravena), bentuk gas (inhalasi, aerosol) (Syamsuni, 2006).

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Penyimpanan obat yang baik dan benar untuk memelihara mutu sediaan obat, memudahkan pencarian dan pengawasannya (PERMENKES RI, 2021).

Secara umum masyarakat masih belum memahami penyimpanan obat dengan baik dan benar, dimana masih banyaknya masyarakat yang menyimpan obat pada suhu dan kondisi yang tidak sesuai yang dapat menyebabkan mutu obat menjadi berkurang. Contohnya seperti menyimpan obat sirup yang sudah digunakan di dalam lemari pendingin, dimana penyimpanan tersebut selain obat terkontaminasi dengan makanan yang ada di lemari pendingin penyimpanan pada suhu yang tidak tepat dapat merusak kualitas obatnya. Contohnya lainnya, penyimpanan obat tetes mata yang tidak sesuai dengan suhu ruang dapat menyebabkan kristalisasi pada obat tetes mata tersebut yang dapat mengakibatkan iritasi pada mata.

Kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya penyimpanan obat yang baik dan benar, serta meningkatkan peran penting Apoteker bagi masyarakat.

## Metode

Metode pengabdian masyarakat yang dilakukan berbentuk empiris atau pendekatan melalui sosialisasi penyimpanan obat yang baik dan benar. Pengabdian masyarakat dilaksanakan di Lapangan Merdeka Binjai pada hari sabtu tanggal 3 Desember 2022. Sosialisasi dilakukan oleh 5 mahasiswa Fakultas farmasi, Universitas Tjut Nyak Dhien dengan didampingi 3 dosen dari Universitas Tjut Nyak Dhien dan 1 orang dari Universitas Harapan Medan.

## Hasil dan Pembahasan

Obat merupakan senyawa yang digunakan untuk mencegah, mengobati, mendiagnosis penyakit atau gangguan, atau dapat menimbulkan suatu kondisi tertentu (MMN, 2017). Kualitas obat memiliki efektivitas yang beragam di dalam tubuh, seperti: obat ekbolika (merangsang otot uterus), obat emetika (merangsang terjadinya muntah), dan ada beberapa bahan obat yang digunakan untuk mengurangi sakit kepala, nyeri, demam, rinitis, dan insomnia (Ansel, 1985).

Penyimpanan merupakan kegiatan menyimpan obat dengan menempatkan pada tempat yang dinilai aman dari gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat (PERMENKES, 2021). Tujuannya untuk menjaga agar mutu obat dapat dipertahankan sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Penyimpanan obat mempertimbangkan bentuk dan jenis sediaan obat, kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan kemasan obat seperti: suhu penyimpanan, cahaya, kelembaban dan tempat penyimpanan khusus agar tidak terjadi kontaminasi (PERMENKES, 2016a). Persyaratan kefarmasian dalam penyimpanan obat, meliputi: stabilitas dan keamanan, sanitasi, cahaya, kelembaban, ventilasi, dan penggolongan obat (PERMENKES, 2016b).

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema penyimpanan obat yang baik dan benar dilakukan oleh 5 mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Nyak Dhien yang didampingi oleh 3 dosen dari Universitas Tjut Nyak Dhien dan 1 orang dari Universitas Harapan Medan. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Lapangan Merdeka Binjai. Sosialisasi dilakukan dengan memberikan brosur cara penyimpanan obat yang baik dan benar serta memberikan edukasi terkait penyimpanan obat kepada masyarakat di sekitar Lapangan Merdeka Binjai (Gambar 1 dan 2).

Kegiatan sosialisasi yang dilakukan sangat bermanfaat, karena masih kurangnya pemahaman masyarakat terkait penyimpanan yang baik dan benar, seperti:

1. Membaca aturan penyimpanan pada kemasan obat
2. Dijauhkan dari jangkauan anak-anak
3. Dijauhkan dari sinar matahari langsung/lembab/suhu tinggi dan sebagainya
4. Menyimpan dalam kemasan asli dan dengan etiket yang masih lengkap
5. Memeriksa tanggal kadaluarsa dan kondisi obat
6. Mengunci lemari penyimpanan obat (BPOM, 2015)

Sosialisasi yang dilakukan meningkatkan pengetahuan beberapa masyarakat di daerah Binjai terkait

.....  
penyimpanan obat yang baik dan benar dan sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa apoteker dapat menjadi tempat konsultasi terkait penyimpanan obat yang baik dan benar.



**Gambar 1.** Mahasiswa memberikan sosialisasi kepada masyarakat sekitar lapangan merdeka-Binjai



Gambar 2. Brosur penyimpanan obat yang baik dan benar

Apoteker adalah salah satu tenaga kefarmasian yang merupakan sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan sudah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker. Apoteker melakukan pekerjaan kefarmasian seperti penyimpanan dan pelayanan informasi obat (PP RI, 2009).

Hasil yang didapatkan pada kegiatan sosialisasi penyimpanan obat yang baik dan benar adalah di dapatkan pemahaman yang baik dari beberapa masyarakat sekitar lapangan merdeka binjai mengenai pentingnya menyimpan obat sesuai dengan aturan, serta memahami peran dari apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait masalah obat.

### Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari pengabdian masyarakat yang telah dilakukan dengan tema Penyimpanan Obat yang Baik dan Benar pada tanggal 3 Desember 2022 di Lapangan Merdeka Binjai, sebagai berikut:

1. Sosialisasi yang dilakukan dapat memberikan pemahaman pada beberapa masyarakat khususnya masyarakat binjai dalam penyimpanan obat yang tepat.
2. Sosialisasi yang dilakukan juga memberi informasi terkait peran apoteker sebagai tempat untuk konsultasi terkait masalah penyimpanan obat.

### Saran

Berdasarkan pengkajian kegiatan sosialisasi yang dilakukan, penulis mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Melakukan sosialisasi secara langsung dengan melakukan kunjungan sehingga dapat melihat penerapan penyimpanan obat yang baik dan benar oleh masyarakat.
2. Melakukan sosialisasi terkait penggunaan serta membuang obat yang baik dan benar dan melakukan langsung penerapannya.

### Daftar Rujukan

1. Ansel. Howard C, 1989. Pengantar Bentuk Sediaan Farmasi Ed. Keempat. Jakarta: UI Press.
2. BPOM, 2015. Materi Edukasi Tentang Peduli Obat dan Pangan Aman. Jakarta: GNPOPA.
3. MMN, 2017. Basic Pharmacology & Drug Notes. Makassar: Publishing.
4. PERMENKES, 2021. PERMENKES RI Nomor 34 Tahun 2021 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Klinik. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
5. PERMENKES, 2016a. PERMENKES RI Nomor 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
6. PERMENKES, 2016b. PERMENKES RI Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
7. PP RI, 2009. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian. MENKUMHAM Republik Indonesia.

8. Syamsuni, 2006. Ilmu Resep. Jakarta: EGC. ....